

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Bagian ini memaparkan latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Pendidikan tidak akan terlepas dari kegiatan membaca. Hal itu sesuai dengan yang termaktub dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa, “Pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat.”

Keterampilan membaca menjadi sangat penting untuk dikuasai karena dalam setiap aspek kehidupan manusia tidak akan pernah terlepas dari membaca. Keterampilan membaca menjadi sangat penting mengingat saat ini dunia telah masuk era globalisasi. Dalam era globalisasi ini, semua informasi dapat diakses dengan mudah tanpa adanya batasan. Oleh sebab itu, keterampilan membaca dapat dijadikan sebagai alat untuk menyaring berbagai informasi yang tersedia. Hal itu sejalan dengan pendapat Hartati dan Cuhairiah (2015, hlm. 267) yang menyebutkan bahwa:

Pada dasarnya keterampilan membaca sangat memegang peran penting dalam kehidupan manusia, karena pengetahuan apapun tidak terlepas dari membaca. Tanpa memiliki keterampilan tersebut, maka pengetahuan yang akan diberikan tidak berarti, mengingat saat ini merupakan era globalisasi yang banyak menuntut berbagai keterampilan. Oleh karena itu penguasaan keterampilan membaca sangat diperlukan.

Membaca adalah keterampilan ketiga dari empat keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa dalam kurikulum di sekolah biasanya mencakup empat segi, yaitu keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca, dan keterampilan menulis (Tarigan, 1990, hlm. 1). Satu keterampilan

berbahasa yang telah dikuasai akan menjadi dasar dalam memperoleh keterampilan berbahasa lainnya. Hal itu disebabkan oleh empat keterampilan berbahasa diperoleh secara hierarkis.

Begitu besarnya pengaruh membaca bagi kehidupan manusia, maka keterampilan membaca pun sudah diberikan di kelas-kelas rendah. Selain itu, keterampilan membaca memberikan pengaruh bagi keberhasilan seorang anak di sekolah. Seperti penemuan dari penelitian yang dilakukan oleh Durkin dan Steinberg ternyata anak-anak yang telah belajar membaca sebelum masuk SD pada umumnya lebih maju di sekolah dari anak-anak yang belum pernah memperoleh membaca dini (Tampubolon, 1991, hlm.63).

Memiliki keterampilan membaca adalah hak setiap orang tanpa terkecuali. Anak-anak yang memiliki hambatan kecerdasan (tunagrahita), mereka pun berhak memiliki keterampilan membaca untuk menopang kehidupannya. Pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus ini diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 2 menyebutkan bahwa, “Warga negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”

Amanat dari undang-undang tersebut diaktualisasikan melalui adanya Sekolah Luar Biasa (SLB) untuk memberikan pendidikan kepada anak-anak yang berkebutuhan khusus salah satunya anak tunagrahita. Proses pembelajaran bagi anak tunagrahita sendiri sudah dirancang sedemikian rupa dan disesuaikan dengan kebutuhannya. Selain itu, kurikulum yang digunakan di SLB sudah disesuaikan dengan kemampuan anak-anak berkebutuhan khusus. Dalam kurikulum tersebut memuat juga pelajaran Bahasa Indonesia.

Adanya mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam kurikulum tersebut mencerminkan bahwa pada dasarnya anak tunagrahita pun diajarkan untuk mengembangkan keterampilan berbahasanya salah satunya adalah membaca. Keterampilan membaca menjadi sulit untuk dipelajari oleh anak tunagrahita

**Cici Ramdhani, 2017**

*PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN*

*: Penelitian eksperimen subjek tunggal di slb purnama asih bandung :*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

karena perkembangan kecerdasannya terhambat. Hal itu sejalan dengan yang ditulis oleh Somantri dalam bukunya yang berjudul *Psikologi Anak Luar Biasa*.

Tunagrahita atau terbelakang mental merupakan kondisi di mana perkembangan kecerdasannya mengalami hambatan sehingga tidak mencapai tahap perkembangan yang optimal. Kapasitas belajar anak tunagrahita terutama yang bersifat abstrak seperti belajar dan berhitung, menulis dan membaca mengalami keterbatasan. Kemampuan belajarnya cenderung tanpa pengertian atau cenderung belajar dengan membeo (Somantri, 2012, hlm. 105).

Peneliti melakukan studi pustaka terhadap beberapa hasil penelitian sebelumnya. Penelitian mengenai membaca permulaan pada anak tunagrahita pernah ditulis oleh Puput Purnamasari (2016) dengan judul skripsi “Pengaruh Metode VAKT Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Anak Tunagrahita Ringan di SLB Purnama Asih.” Hasil penelitian tersebut membuktikan bahwa metode Visual-Auditori-Kinestetik-Tactil (VAKT) memberikan pengaruh yang signifikan dan dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak tunagrahita ringan.

Penelitian sejenis juga dilakukan oleh Sri Mulyati (2014) dengan judul skripsi “Penggunaan Media Puzzel Kata untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Tunagrahita Ringan Kelas III di SLBN Trituna Subang.” Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media puzzel dalam pembelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan kelas III SLBN Trituna Subang.

Pembelajaran membaca permulaan pada umumnya cenderung dimulai dengan pengenalan bagian per bagian terlebih dahulu, yaitu pengenalan huruf per huruf, kemudian huruf dirangkai menjadi suku kata, suku kata dirangkai menjadi kata, dan kata dirangkai menjadi kalimat. Pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan yang memiliki kesulitan dalam mempelajari hal-hal abstrak perlu ditangani dengan cara yang berbeda. Penanganannya dapat dilakukan dengan memilih metode pembelajaran membaca permulaan yang dapat membantu mengkonkretkan sesuatu yang abstrak tersebut.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode global dengan media modifikasi ular tangga. Penggunaan metode global dalam penelitian ini supaya

**Cici Ramdhani, 2017**

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAN TUNAGRAHITA RINGAN**

**: Penelitian eksperimen subjek tunggal di slb purnama asih bandung :**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

anak tunagrahita lebih mudah mempelajari hal-hal yang bersifat abstrak. Metode global ini dipilih karena dalam konsep pembelajarannya menggunakan gambar-gambar yang dapat mengkonkretkan sesuatu yang abstrak. Selain itu, dalam pembelajarannya anak-anak akan diajak untuk melihat suatu bagian yang utuh terlebih dahulu (kalimat) lalu mempelajari bagian-bagian yang lebih kecil (kata, suku kata, huruf). Dengan kata lain, melalui penggunaan metode global ini anak belajar dari hal yang konkret ke hal yang abstrak. Oleh karena itu, anak tunagrahita yang mengalami keterbatasan dalam mempelajari hal yang abstrak seperti membaca melalui penggunaan metode global ini diharapkan mendapat kemudahan dalam proses belajar membaca.

Anak dengan hendaya perkembangan kemampuan (tunagrahita), memiliki problem belajar yang disebabkan adanya hambatan perkembangan intelegensi, mental, emosi, sosial, dan fisik (Delphie, 2012, hlm. 2). Untuk mengatasi problem tersebut, dalam penelitian ini dipilih pula media permainan ular tangga yang telah dimodifikasi. Tujuannya adalah untuk mengasah kemampuan intelegensinya. Mengasah intelegensi anak tunagrahita ringan melalui modifikasi permainan ular tangga ini dapat diberikan melalui peraturan-peraturan sederhana yang berlaku dalam permainan tersebut.

Permainan ular tangga menjadi media dalam pembelajaran membaca permulaan bukanlah hal yang baru. Beberapa penelitian terdahulu juga sudah menggunakan permainan ular tangga sebagai medianya. Penelitian menggunakan media permainan ular tangga pernah dilakukan oleh Risah Arijani (2013) dengan judul skripsi “Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Menggunakan Media *Snader Game* di Playgroup dan TPA Alam Uswatun Khasanah Gamping Sleman Yogyakarta.” Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitiannya adalah kemampuan membaca permulaan dengan subjek penelitiannya adalah siswa *playgroup* dan TPA.

Penelitian dengan media permainan ular tangga juga pernah dilakukan oleh Ragil Dwi Sawitri (2013) dengan judul jurnal “Penerapan Modifikasi Permainan Ular Tangga Terhadap Kemampuan Menghitung Penjumlahan dan Pengurangan Pada Anak Tunagrahita Ringan.” Dalam penelitian tersebut subjek

**Cici Ramdhani, 2017**

**PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAN TUNAGRAHITA RINGAN**

: Penelitian eksperimen subjek tunggal di slb purnama asih bandung :

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

penelitiannya adalah anak tunagrahita ringan namun objek yang ditelitinya adalah kemampuan berhitung tingkat dasar (penjumlahan dan pengurangan).

Berdasarkan penelitian terdahulu belum ada yang menggunakan metode global berbantuan media ular tangga dalam pembelajaran membaca permulaan bagi anak tunagrahita ringan. Penerapan metode global berbantuan media ular tangga tidak hanya menyajikan hal-hal abstrak menjadi konkret tetapi juga berkolaborasi dengan kegiatan anak untuk merangsang perkembangan kognisi dan intelegensinya melalui peraturan-peraturan sederhana yang berlaku dalam permainan ular tangga tersebut.

### **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut ini.

- 1) Bagaimana profil setiap subjek penelitian penerapan metode global berbantuan media ular tangga dalam pembelajaran membaca permulaan pada anak tunagrahita ringan?
- 2) Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi *baseline- 1* (A1)?
- 3) Bagaimana proses pelaksanaan intervensi (B) kepada siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan?
- 4) Bagaimana kemampuan anak tunagrahita ringan dalam membaca permulaan ketika diberikan perlakuan pada kondisi intervensi (B)?
- 5) Bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi *baseline- 2* (A2)?
- 6) Apakah ada peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan tiap subjek penelitian pada kondisi *baseline-1* (A1) dan *baseline-2* (A2)?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian berdasarkan kepada rumusan masalah antara lain untuk mengetahui:

Cici Ramdhani, 2017

PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAN TUNAGRAHITA RINGAN

: Penelitian eksperimen subjek tunggal di slb purnama asih bandung :

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 1) latar belakang penyebab setiap subjek penelitian mengalami tunagrahita ringan yang berimplikasi pada terhambatnya kemampuan membaca permulaan dan mencari *treatment* yang cocok untuk setiap subjek;
- 2) kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi *baseline-1* (A1) sebelum diberi perlakuan penerapan metode global berbantuan media ular tangga;
- 3) proses pelaksanaan intervensi (B) yang dilakukan kepada siswa tunagrahita ringan dalam pembelajaran membaca permulaan menggunakan penerapan metode global berbantuan media ular tangga;
- 4) kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi intervensi (B), yaitu pada saat diberi perlakuan penerapan metode global berbantuan media ular tangga;
- 5) kemampuan membaca permulaan siswa tunagrahita ringan pada kondisi *baseline-2* (A2) sesudah diberi perlakuan penerapan metode global berbantuan media ular tangga;
- 6) peningkatan hasil kemampuan membaca permulaan setiap subjek penelitian pada kondisi *baseline-1* (A1) dan *baseline-2* (A2).

#### **D. Manfaat/ Signifikansi Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi anak tunagrahita ringan, guru, sekolah, orang tua, lembaga pemerhati anak tunagrahita, dan peneliti.

##### **1. Manfaat Bagi Anak Tunagrahita Ringan**

- a. Anak dapat belajar membaca dengan menyenangkan karena menggunakan media ular tangga.
- b. Anak dapat mempelajari hal-hal abstrak dengan mudah karena pembelajarannya menggunakan metode global yang dibantu dengan gambar-gambar.

##### **2. Manfaat Bagi Guru**

- a. Guru mendapatkan kemudahan karena media yang digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan cukup sederhana.

Cici Ramdhani, 2017

PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAK TUNAGRAHITA RINGAN

: Penelitian eksperimen subjek tunggal di sblb purnama asih bandung :

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Guru dapat menciptakan suasana belajar yang nyaman dan menyenangkan karena media ular tangga sudah sangat dekat dengan kehidupan anak-anak.

### **3. Manfaat Bagi Sekolah**

- a. Sekolah dapat mengembangkan program pembelajaran membaca bagi anak tunagrahita ringan dengan menggunakan media ular tangga.

### **4. Manfaat Bagi Orang Tua**

- a. Orang tua mendapatkan ilmu baru untuk mengajarkan membaca permulaan dengan menggunakan metode global berbantuan media ular tangga.

### **5. Manfaat Bagi Lembaga Pemerhati Anak Tunagrahita**

- a. Lembaga pemerhati anak tunagrahita mendapatkkan wawasan baru untuk membantu meningkatkan kemampuan membaca permulaan anak-anak tunagrahita ringan.

### **6. Manfaat Bagi Peneliti**

- a. Peneliti mendapatkan wawasan baru bahwa metode global berbantuan media ular tangga dapat digunakan dalam pembelajaran membaca permulaan yang bisa menciptakan suasana belajar menjadi menyenangkan bagi anak.

## **E. Struktur Organisasi Skripsi**

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri atas lima bab. Bab I Pendahuluan, pada dasarnya menjadi bab perkenalan yang terdiri atas: a) latar belakang penelitian, bagian ini memaparkan konteks penelitian yang dilakukan; b) rumusan masalah penelitian, bagian ini memuat identifikasi spesifik mengenai permasalahan yang akan diteliti; c) tujuan penelitian, akan tercermin dari perumusan permasalahan yang disampaikan sebelumnya; d) manfaat/ signifikansi penelitian, bagian ini memberikan gambaran mengenai nilai lebih atau kontribusi yang dapat diberikan oleh hasil penelitian yang dilakukan; e) struktur organisasi skripsi, bagian ini memuat sistematika penulisan skripsi dengan memberikan gambaran kandungan setiap bab, urutan penulisannya, serta keterkaitan antara satu bab dengan dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka utuh skripsi.

**Cici Ramdhani, 2017**

*PENERAPAN METODE GLOBAL BERBANTUAN MEDIA ULAR TANGGA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA PERMULAAN PADA ANAN TUNAGRAHITA RINGAN*

: *Penelitian eksperimen subjek tunggal di slb purnama asih bandung :*

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bab II Kajian Pustaka/ Landasan Teoretis, memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Bagian ini terdiri atas: a) metode global; b) membaca permulaan; c) tunagrahita, d) anggapan dasar, dan e) definisi operasional.

BAB III Metode Penelitian, merupakan bagian yang bersifat prosedural untuk mengetahui rancangan alur penelitian yang akan dilakukan. Bagian ini terdiri atas: a) metode penelitian; b) desain penelitian; c) subjek dan data penelitian; d) teknik pengumpulan data; e) instrumen penelitian; f) teknik pengolahan data.

Bab IV Temuan dan Pembahasan, adalah temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Adapun pembahasan temuan penelitian yaitu untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

BAB V Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi, menyajikan penafsiran dan pemaknaan penelitian terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut.